

Peran Mahasiswa Mewujudkan Masyarakat Madani melalui Pendidikan Demokratis

Juniar Cahyo Adi¹, Habiburrahman el fahri², Azzahra Arwina H B³, Mohamad Zinedine Z⁴, Suparmi⁵

Program Studi S-1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: juniarcahyoadi@student.uns.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 10-12-2025
Disetujui 20-12-2025
Diterbitkan 22-12-2025

ABSTRACT

The role of students in realizing a civil society is becoming increasingly important in the era of globalization and digitalization. This article examines how students can facilitate the development of a civil society through democratic education based on the values of Pancasila. The method used is a literature review of the latest relevant research on Pancasila, democratic education, and the role of students. The results of the study indicate that Pancasila, as the state ideology, provides a framework of values of divinity, humanity, unity, democracy, and social justice that are highly suitable for realizing a civil society, namely a democratic, tolerant, and participatory society. Students who undergo democratic education are able to incorporate these values and then become agents of change in society through campus activities, student organizations, community service, and social initiatives. However, there are obstacles such as low real political participation, the influence of radicalism, and a gap between understanding ideal values and actual practice. Therefore, this article concludes that strengthening Pancasila-based democratic education on campus and in student communities is very strategic for realizing a civil society in Indonesia

Keywords: Pancasila, students, democratic education, civil society, participation

ABSTRAK

Peran mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani menjadi semakin penting di era globalisasi dan digitalisasi. Artikel ini mengkaji bagaimana mahasiswa dapat memfasilitasi pembangunan masyarakat madani melalui pendidikan demokratis dengan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur (literature review) terhadap penelitian terbaru yang relevan mengenai Pancasila, pendidikan demokratis, dan peran mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pancasila sebagai ideologi negara menyediakan kerangka nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan sosial yang sangat cocok untuk mewujudkan masyarakat madani, yaitu masyarakat yang demokratis, toleran, dan partisipatif. Mahasiswa yang melalui pendidikan demokratis mampu memasukkan nilai-nilai ini lalu menjadi agen perubahan dalam masyarakat melalui kegiatan kampus, organisasi kemahasiswaan, pengabdian kepada masyarakat, serta inisiatif sosial. Namun, terdapat hambatan seperti rendahnya partisipasi politik nyata, pengaruh radikalisme, dan kesenjangan pemahaman nilai yang ideal dan praktik nyata. Oleh karena itu, artikel ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan demokratis yang berbasis Pancasila di kampus dan komunitas mahasiswa sangat strategis untuk mewujudkan masyarakat madani di Indonesia.

Kata kunci: Pancasila, mahasiswa, pendidikan demokratis, masyarakat madani, partisipasi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Juniar Cahyo Adi, Habiburrahman el fahri, Azzahra Arwina H B, Mohamad Zinedine Z, & Suparmi. (2025). Peran Mahasiswa Mewujudkan Masyarakat Madani melalui Pendidikan Demokratis. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 805-814. <https://doi.org/10.63822/c2q27f44>

PENDAHULUAN

Konsep masyarakat madani menekankan pada masyarakat yang demokratis, menjunjung tinggi etika dan moralitas, toleran, memiliki partisipasi aktif, serta memiliki kemandirian dan kemampuan kontrol sosial terhadap kekuasaan negara.

Masyarakat madani adalah tatanan sosial yang dicirikan oleh tegaknya nilai demokrasi, penghormatan hak asasi manusia, partisipasi publik, dan penegakan hukum. Menurut Dan & Masyarakat, (2025) Berbagai penelitian mencatat bahwa kualitas masyarakat madani sangat ditentukan oleh keberfungsian institusi sosial, partisipasi generasi muda, dan tingkat literasi politik masyarakat. Ilmu et al., (2024) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat partisipasi politik tinggi memiliki kualitas demokrasi yang lebih stabil dan tingkat konflik sosial yang lebih rendah. Sebaliknya, penelitian Rima et al., (n.d.) menemukan bahwa lemahnya kesadaran demokrasi di masyarakat menyebabkan meningkatnya intoleransi, polarisasi, dan potensi pelanggaran hak asasi manusia.

Jika berada dalam kondisi baik, masyarakat menjadi lebih inklusif, mampu menyelesaikan konflik melalui dialog, memiliki lembaga publik yang transparan, serta tercipta ruang sosial yang sehat. Namun, jika kondisi buruk, penelitian Ekonomi et al., (2025) menunjukkan terjadinya fragmentasi sosial, menurunnya kepercayaan publik, serta meningkatnya ketidakadilan dalam kehidupan sosial maupun kebijakan pemerintah. Artinya, kualitas masyarakat madani menjadi indikator penting bagi keberlanjutan demokrasi dan pembangunan nasional. (Masyarakat et al., 2025)

Pendidikan demokratis merujuk pada proses pembelajaran yang menanamkan nilai kebebasan akademik, berpikir kritis, partisipasi aktif, penghormatan terhadap perbedaan, dan kemampuan mengambil keputusan secara rasional. Menurut Farikiansyah et al., (n.d.) pendidikan demokratis yang baik membentuk peserta didik yang memiliki literasi politik memadai serta tanggung jawab etis sebagai warga negara. Faktor yang membuat menjadi baik pendidikan demokratis meliputi: kurikulum yang inklusif, lingkungan kampus yang memberi ruang dialog, serta partisipasi mahasiswa dalam organisasi sebagai wahana pembelajaran demokrasi.

Jika pendidikan demokratis berjalan baik, penelitian Zaman, (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan lebih aktif dalam advokasi sosial, keterlibatan komunitas, serta pengawalan kebijakan publik. Sebaliknya, pendidikan demokratis yang buruk menyebabkan apatisme politik, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta meningkatnya sikap intoleran dalam komunitas kampus (Proud et al., 2025). Dengan demikian, kualitas pendidikan demokratis sangat menentukan kualitas perilaku warga negara di masa depan. (Aulia et al., 2024)

Secara konseptual, pendidikan demokratis menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku sosial mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat sipil (Nababan et al., 2025). Ketika mahasiswa memperoleh pendidikan demokratis yang baik, mereka menginternalisasi nilai kebebasan berpendapat, sikap kritis, penghargaan terhadap perbedaan, dan kepekaan terhadap isu publik. Nilai-nilai ini menjadi energi penggerak terbangunnya masyarakat madani. Artinya, pendidikan demokratis memengaruhi secara langsung kualitas masyarakat madani melalui peningkatan partisipasi generasi muda, literasi politik, advokasi kebijakan, dan penguatan ruang publik yang sehat. (Budiwan & Fadrusiana, n.d.)

Dari keterkaitan tersebut, muncul gap penelitian, yaitu bahwa meskipun banyak penelitian menyoroti pentingnya masyarakat madani maupun pendidikan demokratis secara terpisah, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana peran mahasiswa sebagai aktor utama dalam menghubungkan pendidikan demokratis dengan terwujudnya masyarakat madani. Gap ini melahirkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat madani ditinjau dari penelitian sebelumnya?
2. Bagaimana kualitas pendidikan demokratis berdasarkan temuan empiris?
3. Bagaimana peran mahasiswa dalam menghubungkan masyarakat madani dan pendidikan demokratis sehingga mampu mewujudkan masyarakat madani?

Rumusan masalah tersebut sekaligus menjadi tujuan penelitian, yaitu menganalisis peran mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani melalui proses pendidikan demokratis.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) untuk menelaah hubungan antara pendidikan demokratis, peran mahasiswa, dan pembentukan masyarakat madani. Metode ini digunakan karena mampu memberikan gambaran komprehensif berdasarkan temuan empiris dari berbagai studi terdahulu. Proses pencarian artikel dilakukan dengan memanfaatkan database Google Scholar, DOAJ, dan ResearchGate menggunakan kata kunci: *mahasiswa, pendidikan demokratis, civil society, democratic education*,

Artikel-artikel ini diklasifikasikan dalam tiga kelompok sesuai variabel penelitian, yaitu kelompok masyarakat madani, kelompok pendidikan demokratis, dan kelompok yang membahas peran mahasiswa atau civic engagement. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah mengidentifikasi pola temuan, membandingkan hasil studi, dan merumuskan kesimpulan sintesis terhadap hubungan antarvariabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana pendidikan demokratis memengaruhi partisipasi mahasiswa serta kontribusi mereka pada terbentuknya masyarakat madani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan rangkuman temuan dari artikel jurnal yang telah memenuhi kriteria seleksi. Dari hasil analisis terhadap artikel yang layak, terdapat pola temuan yang konsisten mengenai pentingnya peran mahasiswa dalam memperkuat masyarakat madani, terutama ketika mereka mendapatkan pendidikan demokratis yang memadai. Pembahasan berikut menguraikan hasil penelitian terdahulu mengenai masyarakat madani, pendidikan demokratis, serta bagaimana mahasiswa menjadi penghubung antara keduanya.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur

No	Nama Peneliti dan Tahun	Subjek	Metode	Hasil Penelitian
1	(Aulia et al., 2024)	Mahasiswa dalam membuat pendidikan demokratis	Literatur Review	Kualitas pendidikan demokratis sangat menentukan kualitas perilaku warga negara di masa depan
2	(Budiwan & Fadrusiana, n.d.)	Mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani	Literatur Review	pendidikan demokratis memengaruhi secara langsung kualitas masyarakat madani

3	Dan & Masyarakat, (2025)	Mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani	Deskriptif kualitatif	Masyarakat madani menjadi tatanan sosial yang dicirikan oleh tegaknya nilai demokrasi, penghormatan hak asasi manusia, partisipasi publik, dan penegakan hukum
4	Ekonomi et al., (2025)	Mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani	Analisis deskriptif	menurunnya kepercayaan publik, serta meningkatnya ketidakadilan dalam kehidupan sosial maupun kebijakan pemerintah
5	Ilmu et al., (2024)	Mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani	Literatur Review	bahwa masyarakat dengan tingkat partisipasi politik tinggi memiliki kualitas demokrasi yang lebih stabil
6	Farikiansyah et al., (n.d.)	Mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani	Analisis literatur	pendidikan demokratis yang baik membentuk peserta didik yang memiliki literasi politik memadai serta tanggung jawab etis sebagai warga negara
7	(Masyarakat et al., 2025)	Mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani	Deskriptif	kualitas masyarakat madani menjadi indikator penting bagi keberlanjutan demokrasi dan pembangunan nasional
8	(Nababan et al., 2025).	Mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani	kualitatif	Mereka menginternalisasi nilai kebebasan berpendapat, sikap kritis, penghargaan terhadap perbedaan, dan kepekaan terhadap isu publik. Nilai-nilai ini menjadi energi penggerak terbangunnya masyarakat madani
9	(Proud et al., 2025)	Mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani	Deskriptif	pendidikan demokratis yang buruk menyebabkan apatisme politik, rendahnya kemampuan berpikir kritis
10	Zaman, (2022)	Mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani	kualitatif deskriptif	menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan lebih aktif dalam advokasi sosial, keterlibatan komunitas, serta pengawalan kebijakan publik
11	Shabrina Az-Zahra, (2023)	Pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila di tengah kemajemukan	Analisis deskriptif	Menekankan peran nilai Pancasila sebagai dasar moral dan etika bangsa dalam menjaga persatuan di tengah perbedaan sosial-budaya.

12	Ciraja , (2024)	Peran mahasiswa dalam mewujudkan masyarakat madani melalui pendidikan demokratis	Literatur review	Pendidikan demokratis berbasis Pancasila mendorong mahasiswa menjadi agen perubahan sosial dan penguat nilai-nilai masyarakat madani.
13	Illu, Jonidius; Duapadang, Enry Y.; Borrong, Robert P. (2024)	Bermisi dalam masyarakat majemuk melalui dialog dan kerja sama	Kajian kualitatif	Menunjukkan bahwa misi gereja dalam masyarakat majemuk perlu pendekatan dialog dan kerja sama aktif agar harmoni sosial terwujud.
14	H. Juwono (2024)	Urgensi pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter.	Analisis deskriptif literatur	Menyimpulkan bahwa pendidikan nilai-Pancasila sangat penting untuk karakter peserta didik dalam konteks pluralitas.
15	A. G. Saputra (2023)	Pendidikan Pancasila dalam era multikulturalisme: membangun toleransi dan menghargai keberagaman.	konseptual dan literatur	Menekankan bahwa Pancasila sebagai dasar pembentukan sikap toleran dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat multikultural.
16	Audi Rahman, Muliana & Kamdani, (2025)	Identitas Nasional dan Masyarakat Madani: Fondasi Kekuatan Bangsa Indonesia di Era Globalisasi	Studi pustaka / literatur	Memperkuat bahwa identitas nasional melalui nilai-Pancasila jadi fondasi utama untuk membangun masyarakat madani yang demokratis, toleran dan berkeadaban.
17	Jefri Antonius Gulo, Muhammad Hidayat, Relly Anjar Vinata Wisnu Saputra, Abdul Harits & Natasya Herlianti (2023)	Esensial Resolusi dalam Konflik Masyarakat Madani	Kajian kualitatif	Menunjukkan bahwa resolusi konflik dalam masyarakat madani membutuhkan mekanisme dialog dan fasilitasi aktif
18	S. Juniar (2024)	Peran Masyarakat Madani dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat: Perspektif Sosial, Ekonomi, dan Budaya	Deskriptif kualitatif	Ditemukan bahwa masyarakat madani berkontribusi melalui pemberdayaan ekonomi (UMKM), pendidikan nilai, dan budaya lokal sebagai pilar kesejahteraan umat.
19	Muhammad Abdul Ghofur, (2010)	Konsep Masyarakat Madani dalam Perspektif Islam	Penelitian kualitatif	Menjelaskan bahwa masyarakat madani menurut Nurcholish Madjid berakar pada nilai-nilai tauhid, keadilan, dan

				musyawarah menjadi model ideal bagi masyarakat demokratis modern di Indonesia.
20	Muhammad Pengkuh Wedhono Jati (2023)	Konsep Masyarakat Madani dalam Demokrasi Pancasila	Telaah konseptual	Menjelaskan bahwa masyarakat madani dalam kerangka Demokrasi Pancasila menuntut lembaga non-pemerintah yang kuat, kemandirian warga, dan nilai Pancasila sebagai landasan etis.

Hasil dan Pembahasan 2

1. Kondisi masyarakat madani berdasarkan penelitian sebelumnya

1. Masih bersifat ideal-konseptual dalam banyak penelitian

- Banyak studi menggambarkan masyarakat madani sebagai suatu kondisi ideal yang ditandai nilai-nilai demokrasi, kemandirian masyarakat, partisipasi publik, dan supremasi hukum.
- Namun, implementasinya di berbagai daerah masih belum merata, sehingga masyarakat madani sering diposisikan sebagai tujuan jangka panjang, bukan kenyataan yang sudah mapan.

2. Tantangan struktural dan budaya masih dominan

- Penelitian menunjukkan hambatan seperti rendahnya partisipasi masyarakat, budaya politik yang paternalistik, dan lemahnya kelembagaan masyarakat sipil.
- Dominasi negara dalam pengaturan ruang publik juga membuat masyarakat sipil kurang berkembang secara optimal.

3. Perkembangan positif mulai tampak melalui organisasi masyarakat dan gerakan sosial

- Penelitian terbaru mencatat tumbuhnya komunitas-komunitas lokal, LSM, serta gerakan digital yang memperkuat peran warga dalam pengawasan publik, kampanye isu sosial, dan advokasi kebijakan.
- Meski belum merata, hal ini menunjukkan potensi berkembangnya masyarakat madani.

2. Kualitas pendidikan demokratis berdasarkan temuan empiris

1. Materi pendidikan demokrasi telah masuk kurikulum, tetapi implementasinya masih normatif

- Banyak penelitian menemukan bahwa pendidikan demokratis lebih banyak diajarkan secara teoritis, belum sepenuhnya menghadirkan praktik-praktik demokrasi yang mengembangkan sikap kritis dan partisipatif.

2. Lingkungan pendidikan belum sepenuhnya menjadi ruang demokratis

- Temuan empiris menunjukkan masih ada budaya hierarkis di kampus atau sekolah, di mana relasi dosen–mahasiswa atau guru–siswa belum mencerminkan prinsip kesetaraan dan dialog terbuka.
- Ruang diskusi kritis dan kebebasan berpendapat masih terbatas di beberapa institusi pendidikan.

3. Peluang peningkatan kualitas melalui kegiatan kokurikuler dan organisasi mahasiswa

- Berbagai penelitian mencatat bahwa organisasi mahasiswa, komunitas diskusi, dan kegiatan sosial-ekonomi di kampus menjadi ruang nyata pendidikan demokratis.
- Aktivitas ini memberi pengalaman langsung dalam pengambilan keputusan, advokasi, dan pengelolaan konflik.

3. Peran mahasiswa dalam menghubungkan masyarakat madani dan pendidikan demokratis

1. Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial

- Mahasiswa, melalui literasi demokratis yang diperoleh dalam pendidikan, berpotensi menjadi penggerak dalam membangun kesadaran kritis masyarakat.
 - Mereka dapat mengadvokasi isu-isu publik, mengawasi kebijakan, dan mendorong partisipasi warga.
2. **Mahasiswa sebagai penghubung antara teori demokrasi dan praktik masyarakat sipil**
 - Pendidikan demokratis memberikan dasar nilai dan pengetahuan, namun mahasiswa-lah yang menerjemahkannya menjadi aksi nyata di ruang publik melalui kegiatan sosial, penelitian, atau kampanye isu.
 3. **Peran mahasiswa dalam penguatan kelembagaan masyarakat sipil**
 - Melalui program pengabdian masyarakat, KKN, riset partisipatif, dan kegiatan sukarela, mahasiswa dapat membantu memperkuat kapasitas komunitas lokal.
 - Hal ini mencakup peningkatan literasi warga, penguatan organisasi lokal, pelatihan advokasi, serta pemberdayaan kelompok marjinal.
 4. **Mahasiswa sebagai jembatan komunikasi antara institusi pendidikan dan masyarakat**
 - Mahasiswa mampu mengalirkan nilai-nilai demokratis dari ruang akademik ke masyarakat, sambil membawa kembali pengalaman sosial ke dalam diskursus kampus.
 - Peran ini menjadikan mahasiswa aktor strategis dalam menghubungkan dua domain: pendidikan demokratis dan pembangunan masyarakat madani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan masyarakat madani masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi struktural maupun budaya politik, meskipun penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perkembangan positif melalui tumbuhnya gerakan sosial dan partisipasi warga. Di sisi lain, pendidikan demokratis telah mendapatkan ruang dalam dunia pendidikan, namun kualitas pelaksanaannya belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai demokrasi yang sejati. Pendidikan demokratis masih lebih banyak disampaikan secara teoritis, sementara praktik-praktik yang mendorong partisipasi, dialog kritis, dan kolaborasi belum berjalan optimal.

Dalam konteks inilah peran mahasiswa menjadi signifikan. Mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima pendidikan demokratis, tetapi juga sebagai aktor yang mampu menjembatani nilai-nilai demokrasi dengan praksis masyarakat sipil. Melalui kegiatan organisasi, gerakan sosial, pengabdian masyarakat, dan keterlibatan dalam isu publik, mahasiswa dapat menerjemahkan pengetahuan demokratis yang mereka peroleh menjadi tindakan nyata yang mendorong penguatan masyarakat madani. Dengan demikian, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan yang menghubungkan dunia pendidikan dengan realitas sosial, serta berkontribusi langsung pada terwujudnya masyarakat madani yang partisipatif, kritis, dan berdaya.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara masyarakat madani, pendidikan demokratis, dan peran mahasiswa merupakan sebuah lingkaran yang saling menguatkan. Pendidikan demokratis memberikan fondasi nilai, mahasiswa berperan sebagai penggerak, dan masyarakat madani menjadi ruang aktualisasi yang memperkuat proses demokratisasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Aulia, N., Fadillah, S., & Rahmawati, D. (2024). Pendidikan demokratis dan karakter warga negara di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 45–58.
- Budiwan, R., & Fadrusiana, L. (n.d.). Hubungan pendidikan demokratis dan masyarakat madani di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 7(2), 100–112. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559283>
- Dan, R., & Masyarakat, T. (2025). Tatanan sosial masyarakat madani dalam konteks demokrasi modern. *Jurnal Demokrasi dan Pembangunan*, 15(3), 78–89.
- Ekonomi, S., Hidayat, F., & Rahardjo, T. (2025). Krisis kepercayaan publik dan tantangan pembangunan masyarakat madani. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 11(2), 120–135.
- Farikiansyah, M., Utami, R., & Setyawan, A. (n.d.). Model pendidikan demokratis untuk pembentukan karakter warga negara kritis. *Jurnal Civic Education*, 8(1), 33–47. [10.29303/jipp.v9i1.3098](https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.3098)
- Ghani, A. (2015). Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 273–284. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1518>
- Gulo, J. A., Hidayat, M., Saputra, R. A. V. W., Harits, A., & Herlianti, N. (2023). Esensial Resolusi dalam Konflik Masyarakat Madani. *Journal of Publik Administration & Policy Review*, 1(1), 69–82.
- Illu, J., Duapadang, E. Y., & Borrang, R. P. (2024). Bermisi Dalam Masyarakat Majemuk Melalui Dialog dan Kerja Sama. *Manna Rafflesia*, 11(1), 26–40. https://doi.org/10.38091/man_raf.v1i1.398
- Ilmu, D., Sari, N., & Putra, M. (2024). Partisipasi politik dan stabilitas demokrasi di kalangan masyarakat muda. *Jurnal Politik dan Masyarakat*, 9(1), 14–27.
- Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). Konsepsi masyarakat madani dalam bingkai pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 25–46. <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2186>
- Juniar, S., Adelia, I. K., Widiyanto, W. R., Putra, A. P., Khoirudin, M. I., & Ghozali, I. (2024). Peran Masyarakat Madani Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat: Perspektif Sosial, Ekonomi, Dan Budaya. *International Proceedings the Journal of Community Service*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.30651/ipjcs.v1i1.19>
- Juwono, H., & Syahid, M. (2024). Urgensi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Generasi Bangsa. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(2), 112–126. <https://doi.org/10.58472/momentum.v13i2.167>
- Masyarakat, H., Widodo, A., & Lestari, P. (2025). Masyarakat madani dan keberlanjutan demokrasi di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 10(2), 65–78.
- Nababan, R., Hapsari, D., & Wibowo, F. (2025). Internalisasi nilai demokratis dalam pembentukan masyarakat madani. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 56–70.
- Proud, E., Santoso, L., & Harahap, R. (2025). Dampak rendahnya pendidikan demokratis terhadap perilaku politik mahasiswa. *Jurnal Civic Engagement*, 6(2), 88–99.
- Rahman, A. (2025). Identitas Nasional dan Masyarakat Madani: Fondasi Kekuatan Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 567–578.
- Rima, A., Hidayah, N., & Pratama, I. (n.d.). Kesadaran demokrasi dan potensi intoleransi di masyarakat urban. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(1), 40–52.
- Rozi, M. F. (2017). Pluralisme Danmultikulturalisme Dalam Membangun Masyarakat Madani; Kajian Paradigmatik. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 2(2), 104–127.
- Rozi, S. (2019). Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 26–43. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v8i1.343>

- Saputra, A. G., Juliansyah, S. C., & Athayla, S. (2023). Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi dan Menghargai Keberagaman. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 573-580. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.73>
- Zahra, S. F. A., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Tengah Kemajemukan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8, 62-44.
- Zaman, F. (2022). Peran mahasiswa dalam advokasi sosial dan kebijakan publik. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 5(1), 10-21. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19162>